

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah memuliakan manusia dengan ilmu dan hikmah sehingga manusia dituntut untuk mengembangkan potensinya. Menurut Syahidin (2009, hal. 20) segala potensi itu harus dikembangkan ke arah yang positif melalui suatu upaya yang kita kenal dengan istilah pendidikan. Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan akan menjadi sangat penting, karena disamping kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas (khalifah di muka bumi), juga pendidikan berperan sebagai pengarah dari lajunya perkembangan pengetahuan itu sendiri.

Di dalam UU Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1) (Muhaimin H. , 2011, hal. 125).

Ada satu hal yang perlu digarisbawahi dari definisi tersebut, yaitu pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri anak agar memiliki *kekuatan spiritual keagamaan*. Dalam perspektif pendidikan Islam, potensi diri manusia diistilahkan dengan fitrah manusia. Namun pendidikan Islam bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi atau fitrah manusia tersebut, tetapi juga berfungsi untuk menyelamatkan dan melindungi potensi/fitrah manusia, serta menyelaraskan langkah perjalanan potensi tersebut dengan rambu-rambu *fithrah munazzalah* (fitrah yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai acuan hidup, yaitu agama) dalam semua aspek kehidupannya, sehingga manusia dapat lestari hidup di atas jalur kehidupan yang benar. Ini merupakan perwujudan dari *kekuatan spiritual keagamaan* (Muhaimin H. , 2011, hal. 126).

Melalui pendidikan, orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan, orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia. Dengan demikian, pentingnya orang berilmu dan mengamalkannya atau orang berpendidikan (Zazin, 2011, hal. 19). Sehingga pantaslah ketika Allah SWT menawarkan kepada Nabi Sulaiman antara ilmu dan harta, beliau lebih memilih ilmu yang menjadikan beliau dapat menguasai dunia.

Namun saat ini, dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan yang cukup berat. Karena umat Islam hidup di era modern yang penuh dengan tantangan dan sekaligus peluang. Di era seperti ini umat manusia ditantang agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada di hadapannya. Umat manusia saat ini ditantang agar memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, memiliki etos kerja yang tinggi, serta memiliki keandalan spiritual sebagai alat untuk menangkis berbagai pengaruh negatif (Nata, 2010, hal. 319).

Menyikapi hal tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu dipersiapkan untuk masa depan yang lebih baik. Tetapi hingga saat ini masih terdapat sebagian masyarakat Indonesia yang menggambarkan bahwa madrasah adalah sekolah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu, letaknya di pedesaan atau dipinggiran kota, lingkungannya kumuh dan semrawut, bangunannya sederhana dan reyot, gurunya kurang profesional, kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, sarana dan fasilitasnya serba minim dan tradisional, dan anggarannya jauh dari memadai, manajemennya sangat lemah, namanya kurang dikenal, dan lulusannya kurang bermutu dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk bersaing di era globalisasi saat ini (Nata, 2010, hal. 287).

Berdasarkan hal tersebut, Muhaimin (2011, hal. 109) berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah masih banyak yang mutunya belum menggembirakan. Hal tersebut bisa juga kita lihat dari berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan Islam, mulai dari visi, misi, tujuan, dasar dan landasan pendidikan, tujuan kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi

pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan pembiayaan, secara keseluruhan masih mengandung permasalahan yang hingga kini belum dapat dipecahkan secara tuntas. Demikian pula perhatian dan kesungguhan pihak pemerintah dan masyarakat dalam ikut serta mengatasi permasalahan pendidikan masih merupakan persoalan yang belum terpecahkan. Mengenai kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education* (Zazin, 2011, hal. 12) menyebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, serta kurangnya sumber daya dan pengadaan staf.

Berkaitan dengan hal itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah secara efektif dan efisien, maka perlu di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Mulyasa, 2009, hal. 24-25). Oleh karena itu kuatnya *leadership*/kepemimpinan kepala sekolah/madrasah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Mengenai makna kepemimpinan, Rasulullah SAW pernah bersabda, “*Apabila tiga orang keluar untuk melakukan suatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka sebagai pemimpin.*” (H.R. Abu Dawud). Hadis tersebut menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan, baik dalam kegiatan, perkumpulan, apalagi dalam lembaga atau organisasi. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa keluarnya tiga orang dalam melakukan sesuatu saja memerlukan pemimpin, apalagi dalam sebuah lembaga atau organisasi yang terdiri dari tiga orang lebih. Betapa besar peran pemimpin dalam Islam, disamping pemimpin sebagai tugas duniawi, dalam Islam pemimpin merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi mereka yang mampu dan akan dimintai pertanggungjawaban sebab dengan seorang pemimpin yang bertanggung jawab, agama akan menjadi tegak (Zazin, 2011, hal. 196-197).

Maka pada saat ini, masalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang luas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang berkualitas (Wahjosumidjo, 2003, hal. 349).

Mulyasa (2009, hal. 25) berpendapat bahwa setiap kepala sekolah/madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan Zazin (2011, hal. 213-214) berpendapat bahwa kepala sekolah/madrasah yang efektif diperlukan sebagai sosok yang mampu mempengaruhi dan penggerak menuju pencapaian wujud tujuan pendidikan di sekolah/madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah/madrasah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan di sekolah/madrasah.

Oleh karena itu menurut Muhaimin (2011, hal. 107) jika *leadership*/kepemimpinan kepala sekolah/madrasah adalah lemah, maka kecenderungan sekolah/madrasah tersebut akan kurang dinamis bahkan stagnan, lulusannya kurang berkualitas dan kaya masalah, yang pada gilirannya kepercayaan masyarakat akan terbatas, serta akan sulit untuk menghimpun kekuatan dan potensi, sehingga madrasah akan sulit berkembang. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada tinggi atau rendahnya mutu pendidikan di madrasah.

MTs Al-Inayah Bandung sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami yang diselenggarakan oleh Yayasan Pesantren Al-Inayah (YPA), didirikan pada Tahun 1979 yang diprakarsai oleh Ketua Yayasan yaitu KH. Toha Syihabuddin. Di dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjadi sebuah tantangan bagi MTs Al-Inayah Bandung dalam mewujudkan kesinambungan pendidikan yang terjadi dewasa ini yang kerap kali melibatkan unsur *life skill*, *brains storming*, dan *leadership* yang handal. Oleh karena itu,

kiprahnya di dalam dunia pendidikan, selain harus di tuntut mampu menghasilkan lulusan yang siap berkompetitif, juga senantiasa berupaya untuk melakukan inovasi yang dinamis sesuai dengan tantangan zaman dengan tidak mengenyampingkan esensi nilai-nilai Islami sebagai landasan akhlakul karimah.

Seiring waktu dan perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah telah banyak menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam lingkup pendidikan lanjutan formal dan informal. Hal tersebut didukung dengan sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Inayah Bandung seperti keberadaan Pondok Pesantren dengan pola asrama yang disediakan bagi para siswa yang berkeinginan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam, masjid, laboratorium komputer, perpustakaan, multi media, klinik, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Selain itu, juga didukung oleh *leadership*/kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan penganalisisan pada teori dan permasalahan mengenai mutu pendidikan yang berkembang saat ini, maka penelitian ini akan dibatasi dan difokuskan pada empat aspek masalah yang akan menjadi pembahasan di dalam skripsi ini, yaitu:

1. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Inayah Bandung;
2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di MTs Al-Inayah Bandung;
3. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Al-Inayah Bandung;
4. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi para siswa di MTs Al-Inayah Bandung.

### **C. Rumusan Masalah**

Pokok masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung. Adapun rincian dari pokok masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Inayah Bandung?
2. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di MTs Al-Inayah Bandung?
3. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Al-Inayah Bandung?
4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi para siswa di MTs Al-Inayah Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Inayah Bandung;
2. Mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di MTs Al-Inayah Bandung;
3. Mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Al-Inayah Bandung;
4. Mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi para siswa di MTs Al-Inayah Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan berguna bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberi sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan. Terutama yaitu pengetahuan tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

### 2. Manfaat praktis

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi yang telah banyak berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Bagi MTs Al-Inayah Bandung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana mutu pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung dan usaha kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah tersebut. Sehingga lembaga tersebut dapat termotivasi untuk terus memperbaiki mutu pendidikannya.
- b. Bagi Kepala MTs Al-Inayah Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para calon guru tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Bagi penulis, penelitian ini sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini secara garis besar terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta rincian tentang urutan penulisan dari bab pertama hingga terakhir.

Bab II berupa kajian pustaka yang berisi uraian teori-teori ataupun gambaran sementara mengenai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, pendidikan Islam, dan peneliti juga memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan dijadikan bandingan dalam penelitian dan peneliti ambil dari referensi berupa dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, buku, dan artikel jurnal.

Bab III berupa uraian mengenai metode penelitian yang digunakan dalam studi lapangan ini, yang meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

Bab IV berupa laporan penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berupa simpulan dan rekomendasi peneliti mengenai penelitian ini, kemudian skripsi ini juga dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar beserta lampiran-lampiran.